

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Waktu Dan Tempat

Penelitian akan dilaksanakan di Laboratorium Farmasi Universitas Buana Perjuangan Karawang, yaitu Laboratorium Teknologi Formulasi Sediaan penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Febuari-Agustus 2019.

1.2 Alat Dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Alat

Alat yang digunakan adalah gelas ukur, gelas *beaker*, batang pengaduk, spatula, pipet tetes, cawan petri, kaca arloji, neraca analitik (Adam PW254) viskometer (Lamy Rheologi First Touch 15.04T. F016), pHmeter (NeoMet pH-240L GJ-7726), *magnetic mixer* (IKA C-MAG HS 7), *homogenizer* (WiseTis HG-15D).

1.2.2 Bahan

VCO, *α-tocopherol*, asam askorbat, HPMC, propilenglikol, gliserin, tween 80, span 80, natrium benzoate, *sakura oil*, *aquadest*, lembaran kertas *sheet mask*.

1.3 Prosedur Kerja

Adapun prosedur kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Pembuatan VCO

A. Pembuatan kanil

1. Menyiapkan dan memilih daging kelapa yang sudah tua.
2. Mengupas kulit kelapa dari dagingnya.
3. Memarut daging kelapa.
4. Meremas daging kelapa parut diatas saringan hingga memperoleh santan (kanil).

5. Menambahkan air ke dalam parutan kelapa dengan perbandingan 1 liter air untuk 1 kg kelapa lalu mengambil santannya.
6. Menyaring dan mengendapkan santan yang telah di saring selama 2 jam, sehingga terbentuk 2 lapisan yaitu : lapisan bawah berupa air dan lapisan atas berupa kanil.
7. Memisahkan kanil dan air.

B. Pembuatan minyak VCO

1. Menampung kanil yang terbentuk kedalam wadah transparan.
2. Mengendapkan kanil selama 12 jam, hingga terbentuk 3 lapisan. Lapisan paling atas merupakan minyak kelapa murni, lapisan tengah adalah kanil dan lapisan paling bawah adalah air.
3. Memisahkan minyak kelapa murni tersebut dari air dan blondo dengan melakukan penyaringan pada minyak.

1.3.2 Formulasi *Sheet Mask*

Tabel 3.1 Formulasi Sediaan *Sheet Mask*

No.	Bahan	Jumlah (g)		
		F1	F2	F3
1	VCO	6.25	6.25	6.25
2	HPMC	0,3	0,3	0,3
3	<i>A-tocopherol</i>	0,00497	0,0149	0,250
4	Asam Askorbat	0.01	0,03	0,05
5	Natrium Benzoat	0.1	0.1	0.1
6	Propilen Glikol	15.59	15.59	15.59
7	Gliserin	18.93	18.93	18.93
8	Tween 80	2.21	2.21	2.21
9	Span 80	4.70	4.70	4.70
10	Aquadest	51.89	51.87	51.34
11	Oleum Sakura	3 Tetes	3 Tetes	3 Tetes

1.3.3 Pembuatan Formulasi

Timbang semua bahan, hidupkan alat *magnetic mixer*, masukan magnet kedalam *Beaker Glass* selanjutnya masukan asam askorbat, natrium

benzoate dan aquadest kedalam *Beaker Glass* hingga homogen tambahkan HPMC kedalam *Beaker Glass* hingga membentuk gel, masukan wadah A (propilen glikol, gliserin) hingga homogen. Masukan wadah B (VCO, α -tocopherol, asam askorbat, *fragrance*, tween 80, span 80) hingga homogen menggunakan *magnetic mixer*, setelah homogen gunakan *homogenizer* agar *essence sheet mask* dapat lebih homogen.

1.3.4 Evaluasi Sediaan

1. Uji Organoleptik

Pemeriksaan organoleptik dilakukan dengan melihat secara visual dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada sediaan, yakni meliputi penampilan, warna dan bau (Septiani, 2011).

2. Uji pH

Pengukuran pH dilakukan dengan menggunakan pH meter, masing-masing formula harus memenuhi rentang pH dengan kisaran sesuai pH kulit yaitu 4,5-6,5 (Tranggono, 2007).

3. Uji Homogenitas

Pemeriksaan homogenitas dilakukan dengan cara meletakan sediaan diantara dua kaca objek dan diamati ada atau tidaknya partikel kasar yang terdapat dalam sediaan (Kuncari dkk, 2014).

4. Uji Viskositas

Sebanyak 100 gram sediaan dimasukan ke dalam gelas *beaker* 100 ml kemudian diukur viskositasnya dengan viscometer, kemudian diatur spindel dan kecepatan yang digunakan (Septiani, 2011).

1. Uji Iritasi

Uji tempel atau uji iritasi adalah kepekaan kulit yang dilakukan dengan cara mengoleskan sediaan uji pada kulit normal panel manusia dengan maksud mengetahui apakah sediaan dapat menimbulkan iritasi pada kulit atau tidak, tanda-tanda reaksi kulit yang ditimbulkan yaitu hiperemia, eritema, edema atau vesikula kulit. Reaksi kulit yang demikian bersifat lokal pada daerah yang dioleskan saja (Ditjen POM, 1985).

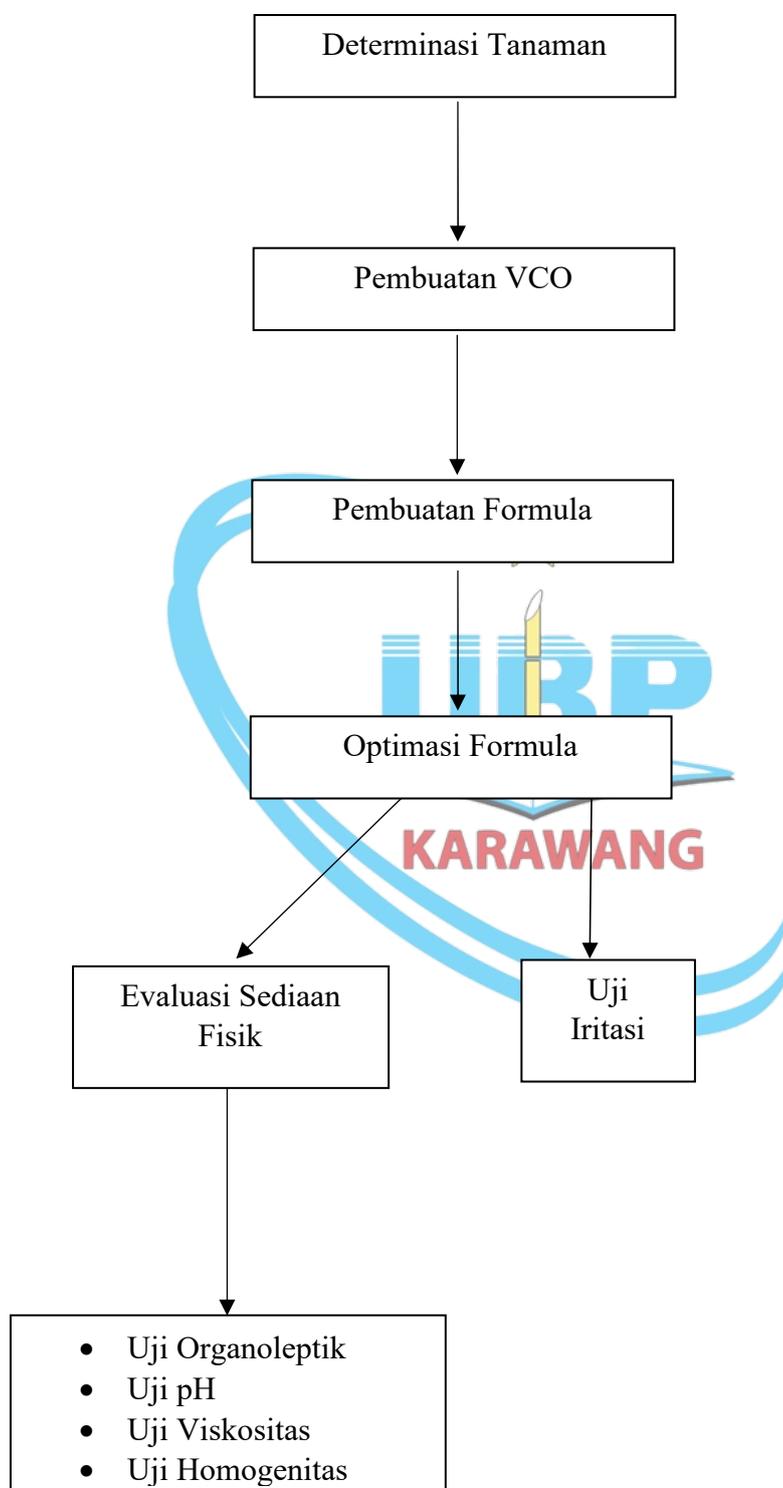
Adapun tingkat keparahan iritasi menurut ABICH, 2014.

Tabel 3.2 Tingkat Keparahan Iritasi

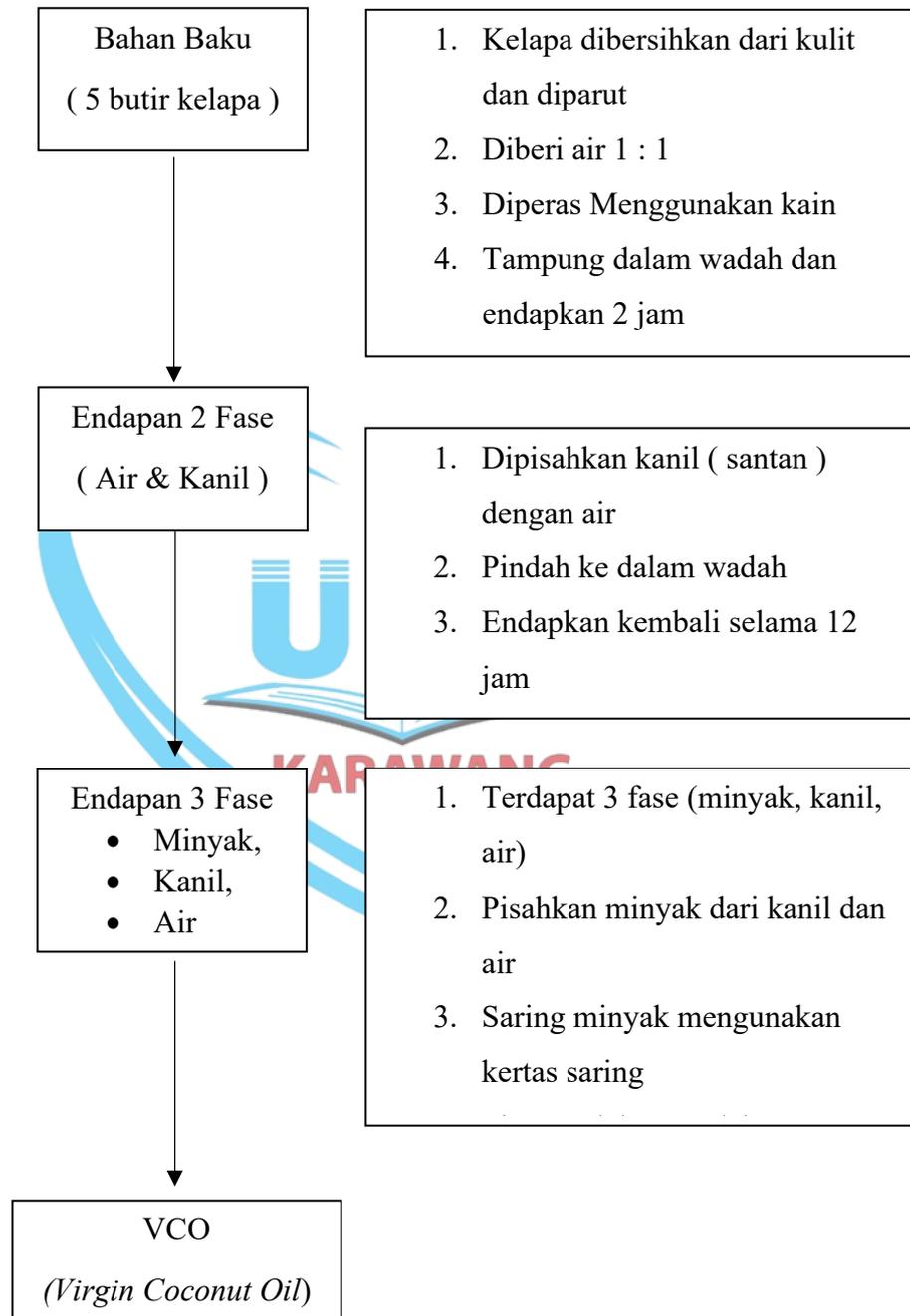
Persentase	Reaksi
$0\% \leq 5\%$	Tidak Iritasi
$>5\% \leq 10\%$	Minimum
$>10\% \leq 30\%$	Ringan
$>30 \leq 50\%$	Sedang
$>50 \leq 80\%$	Kuat
$>80\%$	Iritasi



1.3.5 Diagram alir



Pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*)



Pembuatan Formulasi

